

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TEGALSARI

Luqman Ardy Himawan
Universitas Muhammadiyah Jember
e-mail : @unmuhjember

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tegalsari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar berpengaruh positif dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen (eksperimen semu). Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis puisi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik uji-t dengan SPSS v20. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif pada skor *posttest* menulis puisi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata dari hasil *posttest* kelas kontrol adalah 77,00. Nilai rata-rata dari hasil *posttest* kelas eksperimen 87,17. Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tegalsari berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

Kata kunci: keefektifan media gambar, kemampuan menulis puisi

ABSTRACT

The problem of this research is whether there is the influence of the use of picture media on the poetry writing ability of eighth grade students of Tegalsari 1 Junior High School. This study aims to determine the effect of using picture media on students' poetry writing abilities. The hypothesis in this study is that the use of picture media has a positive effect on poetry writing learning in class VIII students. This study uses a quasi-experimental design (quasi-experiment). The technique of collecting data uses a poetry writing test. Data analysis techniques were performed using t-test technique with SPSS v20. The results of the study showed a positive effect on *posttest* scores on poetry writing in the experimental class and the control class. The average value of the *posttest* of the control class is 77.00. The average value of the experimental class *posttest* results is 87.17. Based on the results above, it can be concluded that learning to write poetry using picture media in class VIII Tegalsari 1 Public Middle School has a positive effect on students' poetry writing ability.

Keywords: Image Media Effectiveness, Poetry Writing Ability

1. PENDAHULUAN

Puisi merupakan sebuah karya sastra berwujud tulisan yang dikemas dengan bahasa yang imajinatif oleh pengarang. Puisi mengandung irama,

rima, ritme dan lirik dalam setiap baitnya. Puisi dibuat oleh sang penyair untuk mengungkapkan perasaannya yang disusun menggunakan bahasa yang penuh dengan makna. Menurut Waluyo

(Rokhmansyah, 2014:13), unsur-unsur pembangun pada puisi ada dua, yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik puisi terdiri dari diksi, pengimajian, kata konkret, majas, verifikasi, dan tipografi. Sedangkan unsur Batin puisi terdiri dari tema, nada, perasaan, dan amanat.

Struktur Fisik Puisi

1. Diksi, menurut Kurniawan dan Sutardi (2012:27) diksi adalah memilih, memilah, dan menentukan kata yang akan digunakan untuk mengungkapkan perasaan. Diksi merupakan pemilihan kata-kata yang digunakan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata, tetapi mengungkapkan banyak hal.
2. Pengimajian merupakan kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan (Samosir, 2013:21). Salah satu usaha penyair untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan pemilihan serta penggunaan kata-kata dalam puisinya. Ada hubungan yang erat antara diksi, pengimajian, dan kata konkret, di mana diksi yang dipilih harus menghasilkan dan oleh karena itu kata-kata menjadi lebih konkret seperti yang kita hayati dalam penglihatan, pendengaran, atau cita rasa.
3. Kata konkret yaitu kata yang dapat ditangkap oleh indra, memungkinkan pengimajian

(Samosir, 2013:21). Sedangkan menurut Wardoyo (2013:31) kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk merujuk kepada arti yang menyeluruh. Seperti halnya pengimajian, kata yang diperkonkret erat kaitannya dengan penggunaan bahasa kiasan dan lambang. Kata yang diperkonkret semakin memperjelas gagasan penyair dengan begitu pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa, perasaan, keadaan yang dialami penyair pada saat menciptakan puisinya. Misalnya puisi yang berjudul *Gadis Perminta-minta* untuk melukiskan gadis itu seorang pengemis.

4. Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan untuk mendapatkan kepuhisan. Penggunaan bahasa kiasan membuat sajak menjadi menarik, menimbulkan kesegaran, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan (Pradopo dalam Wardoyo, 2013:25). Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna. Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang (Waluyo dalam Rokhmansyah, 2014:21).

5. Verifikasi Menurut Wardoyo (2013:39) verifikasi terdiri dari dua bahasan yaitu rima dan ritma.
6. Tipografi adalah bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, sehingga baris puisi tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan tidak diakhiri dengan tanda titik (Samosir, 2013:24). Tipografi merupakan ciri khas dari puisi yang dapat membedakan puisi dengan karya sastra yang lain. Puisi dapat dilihat dari susunannya yang terdiri atas kata-kata yang membentuk larik-larik puisi. Larik-larik tersebut kemudian membentuk bait-bait pada puisi.

Struktur Batin Puisi

1. Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair (Wardoyo, 2013:49). Setiap tulisan pasti mempunyai tema, karena penulis dianjurkan memikirkan tema apa yang akan dibuat sebelum memulai menulis. Penyair dalam menciptakan puisi tentu memiliki keinginan dan tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Keinginan tersebut berhubungan langsung dengan penyair, penyair ingin agar pembaca memahami apa yang menjadi makna atau isi dari puisi karyanya tanpa mengalami kesulitan saat menafsirkan puisinya. Sedangkan tujuan berhubungan langsung dengan pembaca, diharapkan setelah membaca dan memahami isi serta

pesan moral yang terkandung dalam puisinya pembaca dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang hidup dan kehidupan.

2. Perasaan merupakan sikap penyair terhadap pokok persoalan yang ditampilkan. Perasaan penyair dalam puisinya dapat diketahui melalui ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam puisinya karena dalam menciptakan puisi suasana hati penyair juga diekspresikan dan juga harus dapat dihayati oleh pembaca (Waluyo dalam Rokhmansyah, 2014:29). Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa setiap manusia mempunyai sikap dan pandangan tertentu dalam menghadapi setiap pokok yang diekspresikan. Sikap-sikap itu bisa berupa kemarahan, kasihan, simpati, acuh tak acuh, sedih, rindu, dan sebagainya (Tjahjono dalam Rokhmansyah, 2014:29).
3. Nada adalah bunyi yang beraturan yang memiliki frekuensi tertentu (Wardoyo, 2013:51). Sedangkan menurut Tjahjono (dalam Rokhmansyah, 2014:29) mengatakan nada adalah sikap penyair terhadap pembaca berkenaan dengan pokok persoalan yang dikemukakan dalam puisinya. Nada dalam puisi dapat diketahui dengan memahami apa yang tersurat, yaitu bahasa atau ungkapan-ungkapan penyair yang dipakai dalam puisi. Nada berhubungan dengan suasana karena nada

menimbulkan suasana tertentu pada diri pembaca.

4. Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya (Wardoyo, 2013:53). Jika tema berhubungan dengan arti karya sastra, maka amanat berhubungan dengan makna karya sastra. Arti karya sastra bersifat lugas, sedangkan makna karya sastra bersifat kias. Penyair dalam menulis puisi selalu ingin menyampaikan amanat kepada pembaca. Meskipun penyair tidak secara langsung menyampaikan amanat di dalam puisinya.

Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yakni pesan verbal yang berbentuk tulisan dan nonverbal yang berupa simbol-simbol (Munadi, 2013:81). Photo merupakan gambar hasil pemotretan atau fotografi. Photo sama seperti gambar yang merupakan media visual yang efektif karena dapat memvisualisasikan objek dengan lebih konkret, lebih realistis, dan lebih akurat. Photo dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di tempat lain dapat dilihat oleh seorang yang berada jauh dari tempat kejadian dalam bentuk photo setelah kejadian itu berlalu (Munadi, 2013:89). Ada beberapa kriteria dalam pemilihan gambar atau foto yang memenuhi persyaratan bagi tujuan pembelajaran. Ada dua macam sudut pandang dalam pemilihan gambar, pertama dari sudut pendidikan dan kedua dari sudut seni. Kriteria pemilihan gambar untuk tujuan pengajaran ada lima, yaitu

harus memadai untuk tujuan pengajaran, kualitas artistik, kejelasan dan ukuran yang cukup, validitas, serta menarik (Sudjana dan Rivai, 2015:74).

Menulis sebagai salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama pelajaran bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan idenya yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks, karena menulis menjadi keterampilan berbahasa yang paling kurang diminati oleh siswa karena menulis menuntut sejumlah kemampuan.

Proses penulisan puisi atau secara umum disebut sebagai proses kreatif adalah cara-cara yang ditempuh oleh seseorang dalam menulis puisi mulai dari mendapatkan ide untuk ditulis menjadi sebuah puisi yang utuh. Proses penulisan tersebut mulai dilakukan dengan upaya menemukan hal-hal yang belum pernah ditemukan oleh orang lain. Oleh karena itu, proses penulisan dilakukan dengan kreatif. Ada beberapa cara atau tahap dalam proses penulisan puisi yaitu, 1) pencarian ide dimana penyair mencari sebuah ide untuk ditulis dalam bentuk puisi, 2) perenungan adalah tahap dimana penyair setelah mendapatkan ide merenungkan apakah ide ini cocok atau tidak untuk dijadikan sebuah puisi, 3) penulisan adalah tahapan dimana seorang penyair telah menemukan sebuah ide yang menarik sehingga pantas untuk dituliskan menjadi sebuah karya sastra yaitu puisi, 4) editing dan revisi proses editing ini dilakukan dengan membaca kembali puisi yang sudah dibuat dengan cermat, kemudian memperbaiki jika terdapat kesalahan-kesalahan pada penulisan puisi tersebut. Jika sudah melakukan proses editing jangan lupa untuk melakukan revisi isi jika dianggap perlu untuk dilakukan. Setelah selesai

melakukan editing dan revisi cetaklah karya tersebut. Baca kembali untuk memastikan sudah tidak ada kesalahan dalam puisi yang kita buat. Setelah melalui tahap ini maka puisi sudah selesai dan siap dipublikasikan.

Menulis puisi merupakan salah satu materi yang ada di dalam standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan pembelajaran sastra termasuk menulis puisi yang cenderung dianaktirikan dari integrasi pelajaran bahasa Indonesia membuat siswa kurang dapat mengembangkan idenya. Selain itu, kegiatan menulis puisi diajarkan menggunakan metode konvensional, dimana guru berperan sangat dominan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang maksimal ketika menulis. Salah satunya kurang menariknya ide, bahasa yang digunakan monoton sehingga ide tidak bervariasi.

Tujuan pembelajaran menulis puisi akan sulit tercapai karena pada prakteknya masih terdapat kendala-kendala. Kendala tersebut antara lain adalah siswa kesulitan menemukan ide, siswa kesulitan mengembangkan ide yang telah didapat karena minimnya kosakata, dan siswa tidak terbiasa mengemukakan pemikiran ke dalam bentuk puisi.

Pemilihan media gambar sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi didasarkan pada pemikiran bahwa media gambar dapat digunakan dengan mudah. Gambar juga dapat memudahkan orang menangkap ide yang terkandung di dalamnya dengan jelas melebihi kata-kata (Munadi, 2013:89).

Hadirnya media gambar mampu mengalihkan cara berpikir siswa terhadap anggapan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia yang sulit menjadi sesuatu hal yang menarik. Konsep instruksi media

gambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengenalkan puisi secara langsung kepada siswa dengan karya-karya yang tidak terlalu rumit dan berada dekat dengan siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi. Eksperimen semu atau eksperimen kuasi adalah sejenis eksperimen yang merupakan penyempurnaan desain pra-eksperimen, meliputi kelompok yang terjadi dengan sendirinya, biasanya lebih dari satu kelompok serta memiliki lebih banyak unsur observasi daripada desain pra-eksperimen (Prastowo, 2016:152). Tujuan dari eksperimen kuasi adalah untuk mengkaji ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Penetapan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan alasan bahwa penelitian ini menggunakan manusia sebagai subjek penelitian, manusia tidak ada yang sama dan bersifat labil.

Prosedur dalam penelitian ini meliputi (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) penyelesaian penelitian. Populasi penelitian dalam ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Tegalsari, kabupaten Banyuwangi, yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, dan VIII F dengan jumlah 164 siswa. Berdasarkan populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tegalsari yang berjumlah 164 siswa terbagi dalam kelas VIII A-VIII F diadakan penyampelan dengan cara acak (*simple random sampling*) untuk menentukan kelas yang

diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. *simple random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (Sugiyono, 2017:82). Pengambilan sampel acak ini mula-mula ditetapkan dua kelas yang akan dijadikan sampel dengan cara pengundian, kemudian dari dua kelas tersebut diundi lagi untuk menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil pengundian diperoleh siswa kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah sebanyak 30 siswa dan kelas VIII C sebagai kelompok kontrol dengan jumlah sebanyak 30 siswa, jadi jumlah keseluruhan sampel adalah 60 siswa.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes menulis puisi. Tes ini dikerjakan oleh siswa kelompok eksperimen maupun kontrol. Tes yang diberikan kepada kedua kelompok tersebut berupa prates dan pascates. Prates dilakukan sebelum eksperimen untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis puisi tanpa diberi perlakuan, sedangkan pascates dilaksanakan setelah eksperimen untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis puisi setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media gambar. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data-data siswa baik sebelum dilakukan tindakan maupun sesudah dilakukan tindakan. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah derajat di mana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur (Sukardi, 2015:123). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik

uji-t (uji beda) dengan bantuan komputer program SPSS v20. Dasar pengambilan keputusan jika Sig t hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika Sig t hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Sujarweni, 2015:99).

3. PEMBAHASAN

Pre Test Eksperimen		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		79,00
Median		80,00
Mode		90
Std. Deviation		9,948
Minimum		55
Maximum		90

Pada penelitian ini diperoleh skor *pretest* pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen dapat diketahui N sebagai jumlah siswa yaitu sebanyak 30 siswa dengan skor tertinggi yaitu 90 dan skor terendah yaitu 55. Nilai rata-rata dari hasil *pretest* kelas eksperimen yaitu 79,00. Sedangkan untuk nilai median *pretest* kelas eksperimen yaitu 80,00 dan modus pada *pretest* kelas eksperimen yaitu 90 dengan standart deviasi 9,948. Distribusi frekuensi skor *pretest* kelas eksperimen tersebut siswa yang mendapat nilai tertinggi ada 26,7 % dan siswa dengan nilai terendah ada 3,3 %.

Post Test Eksperimen		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		87,17
Median		90,00
Mode		85 ^a
Std. Deviation		6,909

Minimum	70
Maximum	95

Pada skor *posttest* pembelajaran menulis kelas eksperimen dapat diketahui N sebagai jumlah siswa yaitu 30 siswa dengan skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 70. Nilai rata-rata dari hasil *posttest* yaitu 87,17. Sedangkan untuk nilai median *posttest* kelas eksperimen adalah 90,00 dan modus pada *posttest* kelas eksperimen yaitu 85 dengan standart deviasi 6,909. Distribusi frekuensi pemerolehan skor *posttest* pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai tertinggi ada 23,3 % dan siswa dengan nilai terendah ada 6,7%.

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		73,50
Median		70,00
Mode		70
Std. Deviation		8,423
Minimum		65
Maximum		95

Data statistik *pretest* pembelajaran menulis puisi kelas kontrol dapat diketahui N sebagai jumlah siswa yaitu 30 siswa dengan skor tertinggi yaitu 95 dan skor terendah yaitu 65. Nilai rata-rata dari hasil *pretest* kelas kontrol adalah 73,50. Sedangkan untuk nilai median *pretest* kelas kontrol yaitu 70,00, modus pada *pretest* kelas kontrol yaitu 70 dengan standart deviasi 8,423. Distribusi frekuensi pemerolehan skor *pretest* pada kelas kontrol, dapat diketahui bahwa siswa

yang mendapatkan nilai tertinggi ada 6,7 % dan siswa dengan nilai terendah ada 26,7%.

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		77,00
Median		75,00
Mode		75
Std. Deviation		8,263
Minimum		65
Maximum		95

Data statistik *posttest* pembelajaran menulis puisi kelas kontrol dapat diketahui N sebagai jumlah siswa yaitu 30 siswa dengan skor tertinggi yaitu 95 dan skor terendah yaitu 65. Nilai rata-rata dari hasil *posttest* kelas kontrol adalah 77,00. Sedangkan untuk nilai median *posttest* kelas kontrol yaitu 75,00, modus pada *posttest* kelas kontrol yaitu 75 dengan standart deviasi 8,263. Distribusi frekuensi pemerolehan skor *posttest* pada kelas kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai tertinggi ada 6,7 % dan siswa dengan nilai terendah ada 6,7%.

Perbandingan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar ternyata sangat efektif dan berpengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi. Hasil analisis menunjukkan bahwa *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol didapatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 pada df (derajat kebebasan) 58 pada taraf signifikan 5%, maka nilai sig. (2-tailed) lebih kecil daripada nilai 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang

berarti hasil tersebut signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujarweni (2015:99) yang mengatakan apabila sig t hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan apabila sig t hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan atau pengaruh hasil belajar menggunakan media gambar dengan hasil belajar tanpa menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 87,17 sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol adalah 77,00. Oleh karena itu, perolehan hasil *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan hasil *posttest* kelas kontrol. Jadi dapat dipaparkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media gambar atau metode ceramah.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh positif dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII dapat diterima. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media gambar siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar serta siswa menjadi lebih mudah memunculkan ide-ide untuk mereka tuangkan dalam bentuk puisi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Munadi (2013:89) yang menyatakan gambar membuat orang

dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada yang diungkapkan oleh kata-kata. Hal ini terbukti dari hasil *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan hasil *posttest* kelas kontrol.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tegalsari berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: REFERENSI (GP Press Group).
- Prastowo, Andi. 2016. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samosir, Tiorida. 2013. *Apresiasi Puisi*. Bandung: Yrama Widya.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS UNTUK PENELITIAN*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.